

## **Model Pembelajaran Terpadu Modifikasi Wolfinger di Sekolah Dasar**

**Farro Durrotul Qurri'aina<sup>1</sup>, Samsi Haryanto<sup>2</sup>, Sri Anitah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
([Nirinafarra@gmail.com](mailto:Nirinafarra@gmail.com))

<sup>2</sup>Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
([samsiharyanto@gmail.com](mailto:samsiharyanto@gmail.com))

<sup>3</sup>Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
([Sri\\_anitah@yahoo.com](mailto:Sri_anitah@yahoo.com))

### **Abstrak**

Model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger adalah model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) yang berkaitan dengan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Kurikulum terpadu menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, ketrampilan dan sikap. Model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger di sekolah dasar menjadi strategi pembelajaran bahasa asing yang memusatkan keterpaduan ketrampilan berbahasa. Penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar masih rendah, khususnya pemahaman siswa pada bahasa Inggris. Guru perlu menciptakan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Responden terdiri dari delapan siswa kelas IV Sekolah Alam Bengawan Solo Kabupaten Klaten. Model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Siswa mampu memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung lalu menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Melalui langkah-langkah model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa disertai dengan tindakan pada mata pelajaran bahasa Inggris di lingkungan sekolahnya. Siswa yang memiliki banyak penguasaan kosakata lebih mudah menguasai keterampilan berbahasa lain. Guru sekolah dasar dapat memadukan keterampilan bahasa Inggris dengan pelajaran lain.

Kata kunci: Model pembelajaran; modifikasi wolfinger; bahasa inggris

### **1. PENDAHULUAN**

Keterlibatan model pembelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Semakin konkret pembelajaran yang diterima oleh siswa, akan semakin efektif. Siswa sekolah dasar yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran membutuhkan model pembelajaran menarik sehingga tercipta sebuah model pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami kesulitan materi pelajaran. Siswa tidak hanya mengerti teori saja, melainkan memahami pelajaran secara bermakna. Joyce & Weil (2011) menyatakan model pembelajaran merupakan perencanaan yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada guru kelas dalam setting pengajaran sebagai pedoman pembelajaran.

Model pembelajaran menjadi kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan dasar berfungsi sebagai penggali potensi, sikap dan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa. Tujuan pembelajaran di sekolah dasar berfokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Dunia pendidikan yang kian maju telah menerapkan beragam model pembelajaran menuju peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, model pembelajaran di sekolah dasar harus memperhatikan karakteristik siswa yang akan mendalami pengalaman belajar sebagai kesatuan yang utuh (holistik). Pembelajaran terpadu melibatkan beberapa mata pelajaran secara bermakna kepada siswa. Orientasi model pembelajaran terpadu disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kurikulum terpadu menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui penggabungan isi, keterampilan, dan sikap (Wolfinger, 1994: 133). Alasan penggabungan aspek dalam model pembelajaran terpadu dikarenakan : (1) masalah dan pengalaman belajar siswa bersifat interdisipliner, (2) untuk memahami, mempelajari dan memecahkan masalah dibutuhkan “multiskill”, (3) perlu tuntutan interaksi kolaboratif yang tinggi untuk pemecahan masalah, (4) siswa lebih mudah membuat hubungan antarskemata dan pemahaman antar konteks, (5) lebih efisien, dan (6) perlu tuntutan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wolfinger, 1994). Berdasarkan penjabaran tersebut, pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger bertumpu pada eksplorasi topik dalam kurikulum sehingga siswa mampu belajar menghubungkan proses dan isi antar mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan berbahasa yang berguna untuk siswa dalam mempelajari beragam disiplin ilmu secara luas.

Bahasa Inggris menjadi bahasa penting dunia dalam era globalisasi. Kebutuhan penguasaan bahasa Inggris muncul di dunia pendidikan dan lainnya. Bahasa Inggris dipandang sebagai bahasa asing yang harus diperkenalkan di sekolah (Crystal, 2003: 6). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmon (2008: 138), bahwa penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan rutin adalah sumber kekuatan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak khususnya menginternalisasikan penggunaan bahasa tersebut. Jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan siswa, model pembelajaran terpadu menjadi pendekatan pembelajaran yang mendukung pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual siswa. Model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger pada pelajaran bahasa Inggris di sekolah menekankan proses dinamis untuk menggugah keingintahuan siswa tentang dunia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger untuk meningkatkan penguasaan kosakata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan kompetensi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) pada ranah sekolah, memiliki kesadaran hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam era globalisasi meliputi aspek mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), serta menulis (*writing*) (Tim penyusun KTSP, 2008).

Fogarty (1991), menyebutkan sepuluh model dalam merencanakan pembelajaran terpadu, yaitu Model Penggalan (*Fragmented*), Model Keterhubungan (*Connected*), Model Sarang (*Nested*), Model Urutan (*Sequenced*), Model Bagian (*Shared*), Model

Jaring Laba-laba (*Webbed*), Model Galur (*Threaded*), Model Keterpaduan (*Integrated*), Model Celupan (*Immersed*), dan Model Jaringan (*Networked*). Sedangkan Jacobs (1989) dalam Resmini mengungkapkan terdapat lima pilihan keterpaduan pembelajaran, antara lain: (1) *Disclipline Based*, adalah bentuk keterpaduan yang bertolak dari mata pelajaran tertentu, misalnya topik ekonomi dikaitkan dengan masalah sosial politik yang terjadi, (2) *Parallel*, yaitu memadukan tema yang sama dalam beberapa mata pelajaran, (3) *Multidisciplinary*, adalah bentuk pembelajaran sejumlah bidang ilmu yang terpisah melalui tema, (4) *Interdisciplinary*, yaitu bentuk pembelajaran yang menggabungkan sejumlah mata pelajaran dalam satu tema. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam waktu yang bersamaan, dan (5) *Integrated*.

Model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger untuk meningkatkan penguasaan kosakata pelajaran bahasa Inggris dilaksanakan di Sekolah Alam Bengawan Solo (SABS) Kabupaten Klaten. Setiap sumber daya yang terjangkau oleh siswa maupun tersedia di lingkungan sekolah dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendukung proses pembelajaran sehingga diasumsikan prestasi belajar siswa meningkat. Oleh sebab Sekolah Alam Bengawan Solo (SABS) merupakan sekolah berbasis lingkungan, maka sangat tepat jika model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger diterapkan dalam kegiatan pembelajarannya. Para guru telah menyusun kurikulum khusus bersifat terpadu dalam setiap pertemuan belajar mengajar. Model tersebut belum pernah diterapkan di sekolah formal di Solo dan dipandang sebagai strategi model pembelajaran yang *flexible* baik diterapkan di sekolah formal maupun nonformal. Pembelajaran bahasa Inggris khususnya penguasaan kosakata yang ditujukan kepada siswa SABS menjadi mudah dipahami oleh guru dan siswa. Langkah model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger dipelajari melalui tema secara bermakna sehingga siswa akan mendapatkan manfaat mendalam terlebih jika guru memadukan temanya dengan mata pelajaran lain.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Belajar

Menurut Piaget, teori perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan yang datang dari tindakan menyebabkan perubahan perkembangan aspek pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan. Adanya interaksi sosial bersama teman sebaya saat berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran sehingga menjadi lebih logis (Nur, 1998). Dengan demikian, ketika guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep tertentu, para siswa memiliki cukup waktu untuk mengembangkan ide menggunakan pola berpikir normal.

Akhmad Sudrajat (2006) menyatakan terdapat beberapa implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan manusia dewasa. Oleh karena itu, guru perlu mengajar menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.
- b. Anak akan belajar lebih baik jika dihadapkan lingkungan yang baik. Guru harus membantu anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
- c. Materi yang dipelajari anak hendaknya bersifat baru tetapi tidak asing.

- d. Anak perlu diberikan peluang belajar sesuai tahap perkembangannya.
- e. Di lingkungan sekolah, anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan berdiskusi dengan teman-temannya.

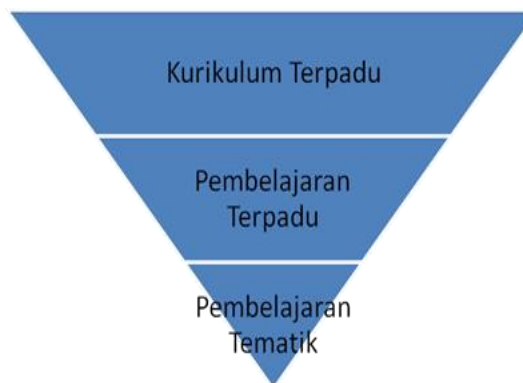
Lebih lanjut, teori belajar humanistik yang dipelopori Abraham Maslow menekankan sisi perkembangan kepribadian manusia yang cenderung membangun dirinya untuk melakukan hal-hal positif. Kemampuan tersebut menjadikan potensi para pendidik untuk lebih menitikberatkan hubungan interpersonal antar siswa. Prinsip humanisme pertama mendukung model pembelajaran modifikasi Wolfinger yang memandang guru bukan satu satunya sumber informasi, siswa sebagai subjek belajar kreatif yang mampu menemukan pemahamannya sendiri serta guru lebih banyak bertindak sebagai model, pendamping, teman, motivator, aktor yang berperan dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip kedua menyebutkan bahwa perilaku manusia yang dilandasi minat dan motif tertentu berimplikasi terhadap proses pembelajaran. Proses tersebut meliputi isi pembelajaran harus memiliki kegunaan bagi siswa secara aktual, siswa harus menyadari manfaat penguasaan materi pelajaran untuk kehidupannya, isi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, pengalaman, dan pengetahuan siswa. Prinsip ketiga, siswa perlu disikapi sebagai subjek yang unik dalam hal merasa, berpikir, dan berinteraksi. Kegiatan pembelajaran perlu memberikan layanan yang bersifat klasikal kelompok dan individual. Siswa ada yang dapat menguasai materi pelajaran secara cepat dan ada yang menguasai materi pelajaran secara lambat.

## *2.2 Model Pembelajaran Terpadu*

Model dapat dipahami sebagai suatu tipe (desain), suatu deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu visualisasi yang tak langsung dapat diamati, suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang digunakan untuk menggambarkan objek atau peristiwa matematis, suatu desain sederhana yang berasal dari sistem kerja (terjemahan realitas), suatu deskripsi atau sistem imajiner, dan penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya (Komarudin, 2000: 152). Sedangkan definisi model pembelajaran terpadu menurut Trianto (2007: 55) merupakan model tematik integratif yang telah berkembang dari tahun 1968 sampai sekarang. Lebih lanjut Trianto menjelaskan keuntungan model pembelajaran terpadu, antara lain: (1) penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar, (2) lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman, (3) memudahkan perencanaan, (4) pendekatan tematik dapat memotivasi siswa, (5) memudahkan siswa dalam melihat berbagai kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait. Senada dengan Trianto, Tim Pengembangan PGSD (1997: 3) menyatakan Pembelajaran terpadu adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran terpadu secara holistik, aktif, otentik, dan bermakna melalui pengembangan tema sehingga terjadi proses pembelajaran otentik, mengenai proses maupun isi untuk semua materi pelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Inggris mengenai penguasaan kosakata.

### 2.3 Model Pembelajaran Terpadu Modifikasi Wolfinger

T. Raka Joni (2013: 150) dalam Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran terpadu terjadi apabila peristiwa autentik atau eksplorasi topik (tema) menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi dalam kegiatan eksplorasi tema menuntut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak. Terdapat hubungan erat antara pembelajaran terpadu, kurikulum terpadu, dan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah salah satu bagian pembelajaran terpadu, pembelajaran terpadu berasal dari induk kurikulum terpadu. Berikut bagan relasi antar ketiganya yang digambarkan melalui piramida terbalik berikut:



*Gambar 1.1: Relasi Model Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Terpadu dan Kurikulum Terpadu*

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat karakteristik model pembelajaran terpadu:

- a. Berpusat pada siswa (*student centered*).
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*).
- c. Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas karena diarahkan kepada pembahasan tema yang dekat dengan kehidupan siswa.
- d. Menyajikan konsep mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- e. Bersifat luwes (*fleksible*).
- f. Hasil pembelajaran dapat dikembangkan sesuai minat dan kebutuhan siswa.

Munculnya model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) tak dapat dipisahkan dari kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Kurikulum terpadu menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, ketrampilan, dan sikap (Wolfinger, 1994: 133). Rasional pemaduan tersebut dikarenakan pengalaman belajar bersifat interdisipliner sehingga perlu *multiskill*, tuntutan interaksi kolaboratif, memudahkan siswa membuat hubungan antar skema, efisiensi, tuntutan keterlibatan anak tinggi dalam proses pembelajaran.

Kurikulum terpadu dalam bahasa Inggris difokuskan pada model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger sebagai strategi pembelajaran bahasa Inggris yang memusatkan keterpaduan keterampilan berbahasa termasuk unsur-unsur bahasa seperti pelafalan, kosakata, dan struktur yang menunjang keterampilan berbahasa. Pendekatan ini akan mengoptimalkan penggunaan bahasa Inggris pada aspek penguasaan kosakata yang

dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Melalui pemilihan tema, guru pun bisa memadukannya dengan mata pelajaran lain bergantung pada kreativitas yang dikembangkan. Model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger pada pelajaran bahasa Inggris yang akan dipadukan guru hendaknya tetap memperhatikan aspek sesuai desain dan strateginya.

Langkah pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memilih tema/topik yang akan dipelajari sebagai bagian pembelajaran terpadu. Tema yang dipilih harus luas sehingga siswa mampu menginvestigasi berbagai konsep yang berkaitan. Tema yang dipilih harus sesuai dengan perkembangan siswa. Guru perlu mempertimbangkan aspek kognitif dan sosial siswa.
- b. Menentukan konsep yang akan dikembangkan dalam pembelajaran terpadu. Konsep didaftar dalam bentuk pernyataan untuk menentukan secara pasti apa yang dipelajari. Daftar pernyataan berguna bagi guru untuk mengecek apa saja yang akan dipelajari dan dipilih dalam serangkaian kegiatan. Konsep yang dipilih secara langsung berkaitan dengan tema dan meningkatkan pemahaman terhadap tema tersebut.
- c. Menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan untuk menginvestigasi daftar tersebut. Dalam menentukan rencana kegiatan, perhatikan proses ketrampilan sains dan konsep matematika yang diperlukan dalam kegiatan tersebut.
- d. Menentukan mata pelajaran apa saja yang berkaitan dengan konsep.
- e. Mereview kegiatan dan mata pelajaran terkait dalam pembelajaran terpadu. Review berfungsi untuk menentukan keefektifan penggunaan mata pelajaran tertentu yang dipilih.
- f. Mengorganisasikan materi untuk mempermudah pendistribusian dan penggunaannya. Kegiatan dilakukan berkelompok atau individual, sehingga materi dibagi sejumlah kelompok /individu yang ada.
- g. Menentukan urutan kegiatan yang akan disajikan di kelas, diawali dari sesuatu yang diketahui menuju sesuatu yang belum diketahui.
- h. Mengadakan diskusi tindak lanjut. Kegiatan diskusi dan penyajian keseluruhan dalam pembelajaran terpadu akan meningkatkan kemampuan siswa untuk mendeskripsikan apa yang sudah dilakukan dan menggambarkan kesimpulan tentang kegiatan tersebut.

Kedelapan langkah pembelajaran terpadu Wolfinger yang disederhanakan menjadi lima langkah merupakan bentuk model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger. Langkah sederhana tetapi sarat makna tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Berikut adalah bentuk model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger:

- a. Memilih topik luas yang akan dipelajari oleh siswa sebagai bagian pembelajaran terpadu.
- b. Menentukan konsep beserta kegiatan apa saja yang akan dipelajari oleh siswa dalam satu tema.
- c. Menentukan mata pelajaran lain yang terkait pada konsep.

- d. Membagi kegiatan secara individu atau kelompok lalu mengurutkannya secara sistematis.
- e. Mengadakan evaluasi atas serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa.

#### 2.4 Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Kebutuhan penguasaan kosakata bahasa Inggris dapat diterapkan mulai dari level Sekolah Dasar. Unsur utama bahasa Inggris adalah kosakata. Penguasaan kosakata adalah dasar untuk menguasai keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara dan mendengar dalam bahasa Inggris (Cameron, 2001: 72). Mengingat kosakata bahasa Inggris adalah kemampuan menyimpan informasi berupa kata-kata yang diperoleh melalui pembelajaran atau pengalaman agar dapat digunakan kembali ketika dibutuhkan. Nurgiyantoro (2001) menjelaskan bahwa kosakata, perbendaharaan kata, atau kata merupakan kekayaan kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Agar siswa memiliki penguasaan kosakata optimal, perlu kegiatan komunikasi yang baik. Bertambahnya kosakata siswa menjadi bagian penting proses pembelajaran bahasa juga pengembangan kemampuan diri terhadap bahasa yang dipelajarinya. Siswa perlu diajarkan kata-kata baru bahasa Inggris sebagai bagian dari pelajaran tertentu sebagai kegiatan menarik dan edukatif. Kosakata dalam satu bahasa mengalami perubahan dan perkembangan secara kompleks. Cameron (2001: 78) menyebutkan empat indikator yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar, yaitu:

- a. Pengucapan (*Pronunciation*)  
Bagaimana mengucapkan kata adalah aspek utama dalam berbahasa. Terdapat beberapa fonem bahasa Inggris yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Untuk membantu pronunciation siswa, guru bias memberikan contoh atau model rekaman suara atau kalimat, memberikan contoh langsung pengulangan suara dan kalimat, dialog, ataupun berlatih pidato mandiri.
- b. Ejaan (*Spelling*)  
Ejaan adalah aksi membentuk kata-kata secara benar bagaimana sebuah kata dieja.
- c. Perubahan Struktur Bahasa (*Grammatical Change*)  
Aspek tata bahasa beserta perubahannya perlu dipahami siswa dengan baik.
- d. Makna (*Meaning*)  
Cara menjelaskan makna kata baru untuk siswa sekolah dasar dapat menggunakan objek, tokoh, gesture, tindakan, foto, gambar, atau diagram pada papan, gambar dalam buku cerita. Menemukan makna kata bahasa asing berdampak baik untuk proses kerja otak anak, yaitu dengan cara berpikir dan mengingat kata baru.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif, mendeskripsikan bagaimana Model Pembelajaran Terpadu Modifikasi Wolfinger mata pelajaran bahasa Inggris aspek penguasaan kosakata diterapkan di Sekolah Alam Bengawan Solo Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV Sekolah Alam Bengawan Solo berjumlah delapan siswa.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Terpadu Modifikasi Wolfinger diasumsikan meningkatkan kreativitas siswa SABS saat pembelajaran berlangsung. Siswa bersemangat belajar bahasa Inggris, akrab bersama teman, berani menyampaikan pendapat dan bertanya apabila menemui kesulitan. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan sumber yang terbuka. Pada proses pembelajaran, siswa cenderung merasa banyak memahami hal yang dipelajarinya karena dalam pembelajaran terpadu terdapat gabungan antar dua pelajaran atau lebih yang saling melengkapi dan menciptakan fokus konsep, keterampilan, dan sikap. Penggabungan konsep tersebut dipayungi oleh sebuah tema. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan pembelajaran yang menyenangkan siswa, tidak menyulitkan untuk menyerap materi, bias dilaksanakan secara efektif dan efisien, dan tidak perlu fasilitas (sarana) rumit. Aspek individu dan sosial menjadi acuan khusus sebab tiap siswa memiliki latar belakang sosial ekonomi, afektif, dan kognitif berbeda dalam satu kelasnya.

Guru diharapkan mengantar siswa menguasai kompetensi sesuai kurikulum. Model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger tidak hanya menyampaikan materi berupa hafalan melainkan memadukan materi pelajaran, lingkungan, dan kebutuhan siswa. Tema harus bermakna, mampu memberi bekal siswa untuk belajar selanjutnya. Penyesuaian tema berdasarkan tingkat psikologi siswa sehingga memiliki minat dan motivasi untuk mempelajari sesuatu lebih mendalam. Peningkatan hasil belajar bergantung pada komponen yang terlibat untuk mencapai tujuan, materi yang dijabarkan dalam kurikulum, penggunaan metode/ media yang sesuai, serta kemampuan gurur dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **5. KESIMPULAN**

Secara terpadu, guru perlu memahami konsep penting dalam mengajar bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Kosakata (*vocabulary*) adalah kumpulan katayang dimiliki bahasa dan memberikan makna bila digunakan sesuai kaidah. Model pembelajaran terpadu modifikasi Wolfinger mata pelajaran bahasa Inggris perlu direncanakan dengan baik melalui pemilihan materi sesuai kebutuhan siswa. Para siswa sekolah dasar memerlukan petunjuk memahami kosakata, latihan terus menerus mengenali bacaan secara akurat dan terstruktur, strategi memahami makna tulisan serta membaca teks bahasa Inggris sesering mungkin. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar untuk membekali pengetahuan penguasaan kosakata secara bermakna sehingga siswa tidak mengalami kesulitan saat melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui penguasaan kosata, siswa lebih mudah menguasai keterampilan bahasa lainnya. Pemaduan pelajaran bahasa Inggris dengan mata pelajaran lain seperti sains dan matematika lebih mudah dimaknai siswa yang sedang mempelajari bidang tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Crystal, D. (2003). *English as A Global Language* . Cambridge: Cambridge University Press.
- Fogarty, R. (1991). *How to Integrate The Curricula*. Palatine, Illinois: Skylight Publishing, Inc.
- Joyce, B. M. (2011). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Komarudin. (2000). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nur, M. (1998). *Psikologi Pendidikan: Fondasi untuk Pengajaran*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta .



- PGSD, T. P. (1997). *Pembelajaran Terpadu DII PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Resmini, N. (n.d.). *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia .
- Salmon, A. (2008). Young English Language Learners Making Thinking and Language Visible. *Colombian Applied Linguistic Jurnal*, 10, 126-141.
- Sudrajat, A. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Kuningan : PE-AP Press.
- Tim Penyusun KTSP. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Negeri Kejawang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen*. Kebumen.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wolfinger, D. M. (1994). *Science and Mathematics in Early-Childhood Education*. USA: Harper Collins College Publisher.